

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan karakter siswa menjadi salah satu prioritas, terutama dalam menghadapi tantangan global. Karakter mandiri adalah salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan, di mana siswa diharapkan mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. MTs Negeri 1 Sragen sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama melalui pembelajaran IPS. Penilaian portofolio sebagai salah satu metode penilaian yang komprehensif dapat digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan karakter mandiri mereka.

Peran pendidikan sangat penting di dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi kemajuan jaman. Perkembangan jaman yang terus maju pesat, mau tidak mau akan memerlukan generasi yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang bisa bersaing di dalam arti yang baik, dengan pembentukan pola pikir yang kritis, penalaran yang mantap, kreatif dan inovatif. Pendidikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas, harkat, dan

martabat manusia. Dalam rangka melaksanakan pendidikan nasional maka perlu makin diperluas, ditingkatkan dan dimanfaatkan usaha-usaha penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga makin membudaya diseluruh lapisan masyarakat.

Perkembangan jaman yang semakin modern menuntut sumber daya manusia yang maju dan berkualitas. Pembentukan sumber daya manusia yang maju dan berkualitas, salah satunya dapat dicapai dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan perkembangan informasi dan teknologi. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat maupun pengelola pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya. Ilmu-ilmu sosial (khususnya ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi maupun antropologi) memberikan sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang harus dipelajari siswa. (Dr. Rachmat Panca Putera, 2022).

Dengan demikian ilmu pengetahuan sosial memiliki peranan penting dalam penanaman nilai, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat, sehingga seseorang dapat menjalani peran sebagai anggota masyarakat dengan baik dan bertanggung jawab. Lebih luas lagi ilmu pengetahuan sosial membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama, karena pembelajaran IPS tidak hanya mengajarkan cara-cara bersosialisasi dengan masyarakat tetapi juga dengan lingkungan alam. Peserta didik tidak cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, tetapi juga harus memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. (AP Wulandari, 2023).

Berdasarkan pengamatan di lapangan dalam pembelajaran IPS siswa cenderung pasif, sedangkan guru yang aktif. Hasil belajar yang diperoleh siswa banyak yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil asesmen sumatif khususnya kelas VIII E pemahaman terhadap materi IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai asesmen sumatif pada semester gasal Tahun Pelajaran 2024/2025 sebesar 64. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (41,37 %) dan 17

siswa (58,62%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan awal, diketahui bahwa Sebagian besar siswa yaitu 58,62% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (75).

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di MTs Negeri Sragen ditentukan 75, (Hasil perhitungan KKTP mata pelajaran IPS kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025). Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di MTs Negeri Sragen khususnya kelas VIII masih konvensional (*Teacher centered learning*) dimana siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena proses penguatan daya ingat hanya berupa pembuatan catatan, tidak dibiasakan berfikir atau menemukan ide kreatif secara kritis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pada hari Rabu, 09 Oktober 2024, kegiatan belajar mengajar di kelas VIII terungkap bahwa dalam pembelajaran IPS siswa kurang antusias, tidak ada semangat/motivasi dalam menerima pembelajaran. Siswa cenderung bosan dan akhirnya berdampak pada: 1) siswa kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran IPS; 2) siswa kadang kadang menjahili teman-temannya; 3) siswa asyik berbicara dengan teman sebangku, ada yang meletakkan kepala di meja, ada yang memukul-mukul meja sambil bernyanyi-nyanyi dan ada yang melamun; 4) siswa belum dapat menyelesaikan tugas asesmen tepat waktu; 5) siswa sering izin ke kamar mandi; 6) siswa kurang memperhatikan guru saat menerima penjelasan materi pelajaran. Hal tersebut merupakan tanda-tanda bahwa siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang akan menyebabkan

siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada asesmen akhir mata pelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS diakibatkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yakni seperti strategi belajar yang kurang efektif, kurangnya konsentrasi, kurangnya motivasi atau semangat untuk mengikuti pelajaran, sedangkan faktor eksternal seperti, fasilitas sekolah kurang mendukung, kurang suka dengan metode guru mengajar, pengaruh lingkungan, kondisi keluarga yang tidak harmonis, serta keadaan ekonomi yang kurang mendukung.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas diperlukan kreatifitas seorang guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai sasaran pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menyebabkan proses belajar menjadi aktif, inovatif, kreatif dengan keefektifan yang tinggi. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan adalah penilaian portofolio suatu metode evaluasi yang melibatkan pengumpulan dan penilaian berbagai jenis karya dan dokumen yang dihasilkan siswa selama proses belajar. Ini mencakup tugas, proyek, refleksi, dan bukti lainnya yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian siswa dalam belajar. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan dan pertumbuhan siswa. (Aisyah, 2021)

Di samping itu, pembentukan karakter mandiri mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari IPS. Karakter mandiri adalah sifat atau karakteristik individu yang menunjukkan kemampuan untuk

bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara independen. Siswa dengan karakter mandiri mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain, memiliki inisiatif dalam belajar, dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. (Nisa, 2019)

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara efektif melalui kemandirian belajar yang meliputi kemampuan siswa untuk mengatur dan memotivasi diri dalam proses belajar, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri. Siswa yang mandiri dalam belajar cenderung lebih aktif, proaktif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. (Khan, M. A., & Bashir, 2020).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar ini adalah kartu refleksi yaitu setiap akhir sesi pembelajaran, siswa diharapkan mengisi kartu refleksi yang berisi pertanyaan tentang apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan langkah selanjutnya yang ingin mereka ambil. Ini membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kemandirian. (Fitriani, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Mandiri Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa.
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa kurang memperhatikan pelajaran.
4. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan hasil belajar siswa banyak yang di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).
5. Guru mata pelajaran IPS masih kurang optimal dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

1. Rumusan Masalah
  - a. Apakah penerapan penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen?
  - b. Apakah penerapan penilaian portofolio dapat meningkatkan karakter mandiri siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen?

## 2. Pemecahan Masalah

### a. Kajian Teoritis

Melakukan studi literatur mengenai penilaian portofolio dan konsep karakter mandiri. Menerangkan bagaimana penilaian portofolio dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemandirian siswa.

### b. Desain Penelitian

Menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan angket untuk mengevaluasi penerapan penilaian portofolio dan dampaknya terhadap karakter mandiri siswa.

### c. Identifikasi dan Solusi Tantangan

- 1) Menganalisis tantangan yang dihadapi, seperti resistensi siswa, keterbatasan waktu, dan pemahaman yang kurang tentang penilaian portofolio.
- 2) Menawarkan solusi, misalnya dengan memberikan pelatihan kepada guru, membuat panduan jelas bagi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

### d. Evaluasi Pengaruh Penilaian Portofolio

- 1) Melakukan analisis data untuk mengukur perubahan karakter mandiri siswa sebelum dan setelah penerapan penilaian portofolio.
- 2) Menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dan mencatat perkembangan yang terjadi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis Konsep dan Prinsip Penilaian Portofolio

Meneliti pengertian dan prinsip-prinsip penilaian portofolio serta relevansinya dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam konteks pengembangan karakter mandiri siswa.

2. Mendeskripsikan Proses Penerapan Penilaian Portofolio

Menggambarkan langkah-langkah dan metode penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Negeri 1 Sragen, serta keterlibatan siswa dalam proses tersebut.

3. Mengidentifikasi Kendala dalam Penerapan Penilaian Portofolio

Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menerapkan penilaian portofolio, serta mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

4. Menilai Dampak Penerapan Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar dan Karakter Mandiri Siswa

Mengevaluasi pengaruh penerapan penilaian portofolio terhadap perkembangan hasil belajar dan karakter mandiri siswa, termasuk tingkat kemandirian dalam belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter mandiri mereka melalui proses belajar yang lebih aktif dan reflektif. Dengan menerapkan penilaian portofolio, siswa diharapkan dapat lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru tentang pentingnya penilaian portofolio sebagai metode evaluasi yang efektif dalam pembelajaran IPS. Guru dapat memperoleh strategi dan teknik yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi siswa dalam kelas.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Kegunaan penelitian bagi kepala sekolah sangat penting, karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, meningkatkan kualitas manajemen sekolah, serta mendorong perbaikan berkelanjutan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penilaian portofolio dan pengembangan karakter siswa.

Hasil penelitian dapat membuka ruang bagi eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak metode ini dalam konteks pendidikan yang berbeda.

#### 5. Bagi Pengembang Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan tentang pentingnya menerapkan penilaian yang mendukung pengembangan karakter mandiri siswa. Hal ini dapat membantu dalam penyusunan regulasi dan program yang mendukung penggunaan penilaian portofolio dalam sistem pendidikan.

### **F. Definisi Istilah**

#### 1. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah metode evaluasi yang melibatkan pengumpulan dan penilaian berbagai jenis karya dan dokumen yang dihasilkan siswa selama proses belajar. Ini mencakup tugas, proyek, refleksi, dan bukti lainnya yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian siswa dalam belajar. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan dan pertumbuhan siswa.

#### 2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah proses belajar yang berfokus pada pemahaman tentang kondisi geografi dan pemerataan ekonomi. Dalam konteks pendidikan di MTs, pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dunia sosial di sekitar mereka.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik etelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

Dalam penerapan penilaian portofolio, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akhir atau ujian semata, melainkan dilihat dari proses perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh melalui kumpulan bukti kerja (portofolio) yang dikumpulkan dalam periode tertentu.

### 4. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sifat atau karakteristik individu yang menunjukkan kemampuan untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara independen. Siswa dengan karakter mandiri mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain, memiliki inisiatif dalam belajar, dan bertanggung jawab atas hasil yang dicapai.